



## PENGARUH HOME PHARMACY CARE TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN, KEPATUHAN, DAN OUTCOME KLINIK PASIEN HIPERTENSI

**THE EFFECT OF HOME PHARMACY CARE ON KNOWLEDGE, ADHERENCE, AND CLINICAL OUTCOMES OF HYPERTENSION PATIENTS**

**Musa Fitri Fatkhiya<sup>1\*</sup>, Ekanita Desiani<sup>1</sup>, Chadirotul Rizqi Jamal<sup>1</sup>, Rani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Pekalongan, Pekalongan

Alamat Korespondensi:

Universitas Pekalongan, Jalan Sriwijaya No. 3, Kota Pekalongan, Jawa Tengah-51119.

No. Hp : 089624798085

\*E-mail: [musafitri29@gmail.com](mailto:musafitri29@gmail.com)

### ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang memerlukan pengobatan jangka panjang atau bahkan seumur hidup. Tingkat kepatuhan dan pengetahuan penderita hipertensi akan sangat mempengaruhi keberhasilan terapi. Tujuan dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh hubungan tingkat kepatuhan dan pengetahuan terhadap outcome klinik pasien hipertensi di Desa Pakisputih Kedungwuni. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dan data diambil secara prospektif dengan menyebarkan kuisioner pre-test dan post- test untuk mengukur tingkat kepatuhan, pengetahuan, serta melakukan pengukuran nilai tekanan darah. Metode sampling yang digunakan adalah non-probability sampling dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dianalisis univariat dan bivariate menggunakan SPSS. Pada penelitian ini diperoleh 53 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan diberikan intervensi berupa home pharmacy care. Hasil penelitian diketahui terdapat peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pasien antara sebelum dan sesudah diberikan home pharmacy care yang dilihat dari nilai pretest dan posttest. Begitupula pada outcome klinik pasien dilihat dari nilai tekanan darah pasien yang mengalami penurunan sebelum dan sesudah diberikan home pharmacy care. Simpulan dari penelitian ini yaitu home pharmacy care memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan, kepatuhan dan outcome klinik pasien.

**Kata Kunci:** *Hipertensi, kepatuhan, outcome klinik, pengetahuan*

### ABSTRACT

*Hypertension is a degenerative disease that requires long-term or even lifelong treatment. The level of compliance and knowledge of hypertension sufferers will greatly affect the success of therapy. This research aimed to determine the effect of the relationship between the level of adherence and knowledge on the clinical outcomes of hypertensive patients in Pakisputih Kedungwuni Village. This research is an observational descriptive study and data were taken prospectively by distributing pre-test and post-test questionnaires to measure the level of adherence, knowledge, and measuring blood pressure values. The sampling method used is non-probability sampling with the sampling technique using purposive sampling according to the inclusion and exclusion criteria. The research was analyzed univariately and bivariate using SPSS. In this study, 53 patients met the inclusion criteria and were given interventions in the form of home pharmacy care. The results showed that there was an increase in patient knowledge and compliance before and after being given home pharmacy care as seen from the pretest and posttest scores. Likewise, the patient's clinical outcome was seen from the patient's blood pressure value which decreased before and after being given home pharmacy care. The conclusion of this study is that home pharmacy care influences the level of patient knowledge, adherence, and clinical outcomes.*

**Keywords:** *Clinical outcome, compliance, hypertension, knowledge*



## PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan benih pada dinding pembuluh benih arteri (Carima, 2021). Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah (TD) yang persisten atau menetap. Secara klinis, hipertensi didefinisikan sebagai suatu keadaan terjadinya peningkatan tekanan darah di atas batas yang ditetapkan oleh suatu panduan. Hipertensi merupakan penyakit yang umum terjadi. Peningkatan tekanan darah diidentifikasi sebagai salah satu faktor risiko yang paling penting dalam penyakit jantung (Suhadi, R., dkk, 2020).

Prevelensi kejadian hipertensi pada tahun 2018 sebanyak 34,1%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai angka prevalensi 25,8%. Prevelensi hipertensi pada perempuan (40,17%) lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki (34,83%) (Riskesdas, 2018). Data kesehatan Kabupaten Pekalongan mengenai hipertensi tahun 2018 sebanyak 73.694 jiwa. Prevelensi hipertensi terbanyak yaitu di Wonopringgo sebanyak 4.198 jiwa, Paninggaran 4.045 jiwa, Kedungwuni 2.656 jiwa dan Siwalan 2.491 jiwa (Pekalongan, 2018).

Terapi hipertensi terdiri dari terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi farmakologis menggunakan obat-obatan untuk menurunkan tekanan darah, sedangkan terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan mengatur pola hidup sehat seperti diet (menurunkan berat badan dan mengatur pola makan), berhenti merokok, menjauhi alkohol, mengurangi stres, rajin berolahraga dan istirahat yang cukup (Pramestutie, Hananditia R., 2016).

Hambatan dalam keberhasilan pengobatan disebabkan oleh kurangnya kepatuhan penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat dan kurangnya pengetahuan mengenai obat sehingga perlu kerjasama yang erat antara tenaga kesehatan dan pasien hipertensi (Pramestutie, Hananditia R., 2016). Pada penderita hipertensi kepatuhan minum obat dapat mengurangi resiko kematian dan kerusakan organ penting dalam tubuh serta dapat mengurangi resiko terjadinya komplikasi (Diana, 2018). Kepatuhan pasien dalam minum obat dapat ditingkatkan dengan adanya pelayanan kefarmasian, salah satunya home pharmacy care.

Home pharmacy care dilakukan oleh farmasis atau apoteker, dengan melakukan kunjungan ke rumah pasien, khusus untuk lansia dan yang mengalami



penyakit kronis. Tujuan dilakukannya home pharmacy care untuk memberikan pemahaman kepada pasien agar kepatuhan pasien dalam menggunakan obat meningkat sehingga akan menghasilkan outcome klinik yang baik. Berdasarkan uraian yang ada, peneliti ingin mengetahui pengaruh home pharmacy care terhadap tingkat kepatuhan, pengetahuan dan outcome klinik pasien hipertensi di Desa Pakisputih Kedungwuni.

### Metode

Penelitian ini merupakan deskriptif observasional dengan pengambilan data secara prospektif yaitu menyebarluaskan kuesioner langsung kepada pasien hipertensi, serta melakukan pre-test dan post-test di Desa Pakisputih Kedungwuni. Sampel pada penelitian ini adalah warga di Desa Pakisputih Kedungwuni yang menderita hipertensi tanpa komplikasi, berusia  $> 20$  tahun, dapat berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi subjek penelitian.

Metode sampling pada penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling yang mengklasifikasikan sesuai kriteria inklusi dan ekslusi penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari 3 jenis yaitu kuesioner Hypertension Knowledge-Level Scale (HK-LS) untuk mengukur pengetahuan pasien dalam memahami penyakit hipertensi, kuesioner Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) untuk mengukur tingkat kepatuhan pasien hipertensi, dan leaflet yang merupakan media edukasi kepada pasien dalam melakukan home pharmacy care.

Pengambilan data penelitian bekerjasama dengan Puskesmas Kedungwuni untuk memperoleh data sebaran pasien hipertensi di Desa Pakisputih Kedungwuni. Pasien yang memenuhi kriteria inklusi penelitian, pada tahap awal akan diberikan pretest untuk menilai tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien serta diukur nilai tekanan darah sebagai data baseline. Pretest yang diberikan menggunakan kuesioner Hypertension Knowledge-Level Scale (HK-LS) dan kuesioner MMAS-8. Tahapan berikutnya pasien akan diberikan edukasi melalui home pharmacy care yang dilaksanakan pada minggu ke-1 hingga minggu ke-3. Home pharmacy care dilakukan dengan memberikan pelayanan edukasi menggunakan bantuan media edukasi leaflet, mengontrol kepatuhan minum obat pasien, dan pengecekan tekanan darah pasien. Pada minggu ke-4 dilakukan posttest menggunakan instrumen yang sama seperti saat dilakukan pretest.



Data yang diperoleh pada penelitian ini selanjutnya dilakukan analisis univariat untuk mendeskripsikan semua variabel yang disajikan dalam bentuk persentase dan analisis bivariat untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji chi-square.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik pasien hipertensi**

Karakteristik dari 53 responden pada penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan lama menderita hipertensi di Desa Pakisputih Kedungwuni. Berikut adalah karakteristik responden yang telah diteliti.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Percentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
a. Laki-laki	16	30
b. Perempuan	36	70
<b>Usia (Tahun)</b>		
a. 20-29	4	8
b. 30-39	5	9
c. 40-49	15	28
d. 50-59	16	30
e. $\geq 60$	13	25
<b>Pendidikan</b>		
a. SD	23	43
b. SMP	20	38
c. SMA	10	19
<b>Pekerjaan</b>		
a. Buruh	20	38
b. Ibu Rumah Tangga	9	17
c. Petani	8	15
d. Wiraswasta	11	21
e. Wirausaha	5	9



Berdasarkan hasil Tabel.1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar respondennya berjenis kelamin wanita yang berjumlah 37 responden (70%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2018) menunjukkan bahwa jenis kelamin pada perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Karena jenis kelamin termasuk dalam karakteristik dan ciri sosial yang diasosiasikan pada perempuan dan laki-laki, tidak hanya perbedaan biologisnya melainkan dengan interpretasi sosial dan cultural tentang apa artinya menjadi laki-laki dan perempuan (Hasan, 2021).

Wanita setelah mengalami monopause, tekanan darah lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, karena produksi hormon estrogen berkurang dan tidak lagi berperan sebagai pelindung darah. Meningkatnya resiko tekanan darah tinggi setelah monopause yaitu sejak usia 45 tahun (Juariyanti, 2016).

Responden penderita hipertensi dalam rentang 50-59 tahun memiliki jumlah responden yang paling banyak. Hipertensi yang semakin tinggi terjadi diatas usia 50 tahun karena adanya efek degenerasi dan penuaan yang mempengaruhi sistem fisiologis sirkulasi darah terutama pada pembuluh darah (Pradetyawan, 2014). Bertambahnya usia menyebakan perubahan fisiologis dalam tubuh seperti penebalan dinding arteri yang disebabkan adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah mengalami penyempitan dan mulai kaku setelah usia 50 tahun. Terjadinya peningkatan resistensi perifer dan aktivitas simpatik serta kurangnya sensitivitas baroreseptor (pengatur tekanan darah) dan laju filtrasi glomerulus menurun (Ahadiah et al., 2020).

Berdasarkan hasil tabel dapat diketahui bahwa tingkat pasien yang paling banyak adalah SD sebesar 23 (43%). Tingginya resiko terkena penyakit hipertensi pada penelitian ini yaitu pendidikan terendah SD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2016) diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan mempengaruhi proses belajar, dikarenakan orang yang berpendidikan tinggi semakin mudah dalam menerima informasi baik orang lain maupun dalam media masa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak ilmu pengetahuan yang didapatkan tentang kesehatan. Sehingga dapat mendorong pasien hipertensi dalam melakukan pengobatan yang benar dan rutin agar memberikan hasil pengetahuan terapi yang optimal. Pendidikan mempunyai peran



penting bagi penderita hipertensi karena pendidikan menentukan pengetahuan dalam mengetahui tanda dan gejala hipertensi, kurangnya wawasan tentang kesehatan menyebabkan cara berfikir yang kurang efektif dalam menanggapi dan menjaga masalah kesehatannya (Notoatmojo, 2012).

Jenis pekerjaan responden hipertensi yang paling banyak yaitu pekerja buruh yang berjumlah 20 responden (38%). Pekerjaan sangat berkaitan dengan status ekonomi seseorang dengan pekerjaan yang memiliki penghasilan banyak, lebih mudah memenuhi kebutuhan kesehatannya dibandingkan dengan penghasilan yang sedikit. Sehingga jenis pekerjaan dapat mempengaruhi terjadinya tekanan darah tinggi yang disebabkan oleh adanya ketegangan dan masalah dalam pekerjaan.

Pekerjaan sangat penting dalam mengembangkan ekonomi yang ada karena pekerjaan yang baik dapat memenuhi kebutuhan hidup seseorang ataupun keluarganya (Suliswati, 2012).

### **Pengaruh *Home Pharmacy Care* terhadap tingkat kepatuhan, pengetahuan dan *outcome klinik***

**Tabel. 2.** Pengaruh *Home Pharmacy Care* terhadap Tingkat Kepatuhan, Pengetahuan dan *Outcome Klinik* Pasien Hipertensi

Variable	P value
Kepatuhan	0.000
Pengetahuan	0.000
<i>Outcome Klinik</i> (Tekanan Darah)	0.000

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan nilai P value untuk variable tingkat pengetahuan, kepatuhan dan *outcome klinik* pada *pre-test* dan *post-test* dilakukannya *home pharmacy care*. P value = 0.000 artinya terdapat perbedaan signifikan untuk variable pengetahuan, kepatuhan dan *outcome klinik* pada sebelum dan sesudah dilakukannya *home pharmacy care*.

Pengaruh *home pharmacy care* berpengaruh secara signifikan pada peningkatan pengetahuan pasien hipertensi, dengan p = 0,000. Dengan dilakukannya *Home pharmacy care* pasien menjadi lebih mengetahui tentang penyakitnya dibandingkan sebelum dilakukan *home pharmacy care*. *Home pharmacy care* dapat meningkatkan



---

pengetahuan sehingga merubah perilaku pasien hipertensi, pasien lebih memahami kondisi mereka sehingga tidak terjadi kesalahpahaman tentang penyakit yang dideritanya, pasien hipertensi juga dapat mengubah pola makan menjadi lebih baik (Widyastuti et al., 2019).

Pengaruh *home pharmacy care* terhadap tingkat kepatuhan memberikan nilai  $p = 0,000$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada tingkat kepatuhan pasien hipertensi antara sebelum dan sesudah dilakukannya *home pharmacy care*. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi tenaga kefarmasian dapat menyebabkan perubahan dalam sikap pasien hipertensi terhadap terapi dan meningkatkan kepatuhan pengobatan (Saleem et al., 2015).

Menurut Swandari dkk, konseling tenaga kefarmasian adalah salah satu faktor penting untuk meningkatkan kepatuhan minum obat sehingga tekanan darah pada pasien hipertensi dapat terkontrol. Selain itu, dibutuhkan komitment yang kuat dari pasien agar mereka patuh minum obat, sehingga peran apoteker sangat penting dalam menumbuhkan komitment tersebut (Swandari et al., 2014).

Pengaruh *home pharmacy care* pada *outcome* klinis menunjukkan nilai  $p = 0.000$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penurunan tekanan darah pasien hipertensi sebelum dan sesudah dilakukannya *home pharmacy care*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewanti, 2015 menyebutkan bahwa terdapat pengaruh intervensi apoteker terhadap tingkat pengetahuan, efikasi diri, kepatuhan, dan *outcome* klinik pasien hipertensi, sehingga berpengaruh pada penurunan tekanan darah pasien (Dewanti et al., 2015).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian nilai  $p$  *value* = 0.000 artinya terdapat peningkatan yang signifikan pada *pre-test* dan *post-test* untuk tingkat pengetahuan dan kepatuhan setelah diberikan *home pharmacy care*. *Home pharmacy care* juga memberikan pengaruh signifikan dengan nilai  $p$  *value* = 0.000 artinya terdapat pengaruh signifikan pada penurunan tekanan darah *pre-test* dan *post-test*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiah, N., Handayani, N., & Suhardiana, E. (2020). Evaluasi Kesesuaian Obat Dan Dosis Antihipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit “X” Kota Tasikmalaya. *Media Informasi*, 15(2), 129–137. <https://doi.org/10.37160/bmi.v15i2.409>
- Carima, A. (2021). Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Wisma Rini Pringsewu Tahun 2019. *JFL: Jurnal Farmasi Lampung*, 9(2), 84–91.
- Dewanti, S. W., Andrajati, R., & Supardi, S. (2015). Pengaruh Konseling dan Leaflet terhadap Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Dua Puskesmas Kota Depok. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(1), 33–40. <https://doi.org/10.22435/jki.v5i1.4088.33-40>
- Diana. (2018). *Pengaruh Home Pharmacy Care terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi*.
- Hasan, R. (2021). Studi Interaksi Obat Antihiperlipidemia Pada Pasien Rawat Jalan RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto. *Jurnal Farmasi Tinctura*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.35316/tinctura.v3i1.1610>
- Juariyanti. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Kelompok Wanita Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Wetan Kota Semarang*. 54, 135.
- Notoatmojo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. Cipta (ed.)).
- Pekalongan, D. K. K. (2018). *Data Kesehatan Kabupaten Pekalongan*.
- Pradetyawan. (n.d.). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Tekanan Darah Tinggi di Posyandu Lansia Desa Triyagan Mojolaban Sukoharjo. 2014.
- Pramestutie, Hananditia R., and N. S. (2016). The Knowledge Level of Hypertension Patients for Drug Therapy in the Primary Health Care of Malang. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 5(1), 26–34.
- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*.
- Saleem, F., Hassali, M. A., Shafie, A. A., Ul Haq, N., Farooqui, M., Aljadhay, H., & Ahmad, F. U. D. (2015). Pharmacist intervention in improving hypertension-related knowledge, treatment medication adherence and health-related quality of life: A non-clinical randomized controlled trial. *Health Expectations*, 18(5), 1270–1281. <https://doi.org/10.1111/hex.12101>
- Suhadi, R., Virginia, D. M., Setiawan, C. H., Hendra, P., Wijoyo, Y., M, T. A. H., Taum, Y. Y., Press, S. D. U., & Press, S. D. U. (2020). *Seluk Beluk Hipertensi: Peningkatan Kompetensi Klinis untuk Pelayanan Kefarmasian*.



- 
- Suliswati. (2012). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa* (B. K. EGC (ed.)).
- Swandari, M. T. K., Sari, I. P., & Kusharawanti, A. W. (2014). Evaluasi Pengaruh Konseling Farmasis Terhadap Kepatuhan dan Hasil Terapi Pasien Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Cilacap Periode Desember 2013-Januari 2014. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*, 4(4), 219–228. file:///C:/Users/User/Downloads/29454-66881-1-PB.pdf
- Widyastuti, S., Yasin, N. M., & Kristina, S. A. (2019). The Effect of Home Pharmacy Care of Knowledge, Compliance, Clinical Outcome, and Quality of Life of Hypertension Patients. *Majalah Farmaseutik*, 15(2), 105.